

PRACTICAL GUIDE: MANAGING AND ORGANIZING COURSE CATEGORIES IN THE MOODLE LMS

***Rifa Ananda*¹**

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: anandarifa02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: Des 2025

Revised: Des 2025

Published: 9 Januari 2026

Keywords:

LMS; Moodle; Course

Categories; Educational

Administration; PG PAUD.

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of course category management on the Moodle based Learning Management System (LMS) at the PG PAUD Department. Effective organization is essential to maintain database integrity and user accessibility. The method used is a descriptive qualitative approach through technical configuration of the LMS. Results show that establishing a hierarchical structure comprising a Parent Category for the Department and Sub categories for academic semesters along with unique Category ID Numbers, significantly optimizes system administration. This systematic organization eliminates course accumulation on the front page, enhances server performance through better data mapping, and simplifies course archiving for administrators. Furthermore, the structured navigation reduces student cognitive load, allowing for a more efficient and professional digital learning environment.

Keywords: LMS; Moodle; Course Categories; Educational Administration; PG PAUD.

I. Pendahuluan

Dalam era pendidikan digital saat ini, Learning Management System (LMS) telah menjadi tulang punggung operasional akademik di banyak institusi. Di antara berbagai platform LMS yang tersedia, Moodle menonjol sebagai pilihan utama berkat fleksibilitas dan fitur administrasinya yang komprehensif. Namun, seiring bertambahnya jumlah program studi, mata kuliah, dan angkatan mahasiswa, struktur kursus dalam Moodle seringkali menjadi kompleks dan berantakan.

Pengelolaan kategori kursus yang buruk tidak hanya menyulitkan administrator saat penambahan data, tetapi juga menciptakan pengalaman pengguna yang membingungkan bagi dosen dan mahasiswa, yang pada akhirnya dapat menghambat efisiensi pembelajaran. Kunci dari lingkungan LMS yang sukses terletak pada hierarki yang logis, rapi, dan mudah dinavigasi.

Artikel ini hadir sebagai panduan praktis yang akan membedah langkah demi langkah proses fundamental dalam mengelola kategori kursus Moodle. Kami akan membahas cara membangun struktur yang efektif, mulai dari tingkat Fakultas, Program Studi, hingga penamaan berbasis Semester dan Tahun Akademik, menggunakan variabel kunci seperti Parent Category dan Category ID. Tujuannya adalah memberdayakan administrator dan course creator untuk menciptakan fondasi LMS yang kokoh, teratur, dan mendukung alur kerja akademik yang lancar.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **studi kasus** yang berfokus pada implementasi teknis manajemen kategori di dalam *Learning Management System* (LMS)

Moodle. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bogor Raya pada semester Ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Prosedur kerja dalam menyusun kategori kursus ini mengikuti langkah-langkah sistematis yang diadaptasi dari siklus pengembangan perangkat lunak sederhana, yang meliputi:

1. **Tahap Analisis:** Melakukan audit terhadap seluruh mata kuliah yang ada dan memetakan struktur organisasi akademik (Fakultas, Program Studi, dan Semester).
2. **Tahap Perancangan (Design):** Menyusun skema hierarki atau taksonomi kategori. Pada tahap ini, ditentukan *Parent Category* (Kategori Induk) dan *Sub-category* (Kategori Anak) agar navigasi menjadi intuitif.
3. **Tahap Implementasi:** Melakukan eksekusi teknis pada *platform* Moodle melalui menu *Site Administration > Courses > Manage Courses and Categories*.
4. **Tahap Evaluasi:** Melakukan uji coba navigasi oleh pengguna (dosen dan mahasiswa) untuk memastikan tidak ada kursus yang salah tempat atau sulit ditemukan.

Subjek dalam kajian ini adalah struktur kurikulum pada Program Studi Pendidikan Guru PAUD. Data yang digunakan meliputi daftar mata kuliah, kode prodi, serta data administratif kelas yang dikelola secara digital.

Data dikumpulkan melalui tiga cara:

1. **Observasi:** Mengamati kendala yang dihadapi pengguna saat mencari mata kuliah di LMS sebelum kategori ditata.
2. **Studi Dokumentasi:** Menelaah pedoman kurikulum dan buku panduan akademik universitas untuk memastikan pengelompokan sesuai dengan struktur institusi.
3. **Wawancara Singkat:** Berdiskusi dengan administrator sistem untuk memahami limitasi teknis pada *server* Moodle yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan efisiensi navigasi antara struktur LMS yang tidak terorganisir dengan struktur yang telah menerapkan sistem kategori bertingkat. Keberhasilan diukur berdasarkan keteraturan visual dan kemudahan aksesibilitas konten pembelajaran.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan implementasi praktis yang dilakukan pada LMS Moodle di Departemen PG PAUD, penataan kategori kursus dieksekusi melalui prosedur administrasi sistem yang terstruktur untuk menjamin keteraturan pangkalan data yang berkelanjutan. Langkah awal dilakukan dengan mengakses kontrol pusat pada menu *Site Administration*, kemudian memilih fitur *Courses* dan masuk ke bagian *Manage Courses and Categories*. Pada tahap ini, pengelola membangun sebuah arsitektur hierarki yang menempatkan Departemen PG PAUD sebagai kategori induk (*parent category*). Di bawah kategori utama tersebut, dibuat sub-kategori yang lebih spesifik yang dikelompokkan secara kronologis berdasarkan semester berjalan serta tahun akademik aktif. Setiap kategori baru tidak hanya diberi nama yang representatif, tetapi juga wajib disertai dengan pengisian *Category ID Number* yang unik sebagai identitas digital permanen di dalam sistem database. Pengisian ID unik ini sangat krusial secara teknis untuk memfasilitasi proses otomatisasi, sinkronisasi data antar platform, serta mempermudah administrator dalam melakukan tindakan pemeliharaan sistem seperti pencadangan data (*backup*) massal tanpa risiko terjadinya duplikasi atau tumpang tindih informasi antar periode akademik. Selain itu, konfigurasi ini memungkinkan pengaturan visibilitas kategori, di mana kategori yang sudah tidak aktif dapat disembunyikan tanpa menghapus datanya, sehingga antarmuka tetap

bersih dan relevan dengan kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung.

Analisis terhadap hasil implementasi menunjukkan bahwa pengorganisasian kategori secara mendalam membawa perubahan signifikan pada fungsionalitas dan efisiensi operasional platform secara menyeluruh. Secara teknis, pembagian kategori yang sistematis merupakan solusi fundamental atas permasalahan penumpukan kursus di halaman utama (*Front Page*) yang sering kali memperlambat kinerja pemuatan server dan membingungkan navigasi pengguna. Dengan adanya struktur bertingkat, pengelolaan hak akses pengajar dan pendaftaran mahasiswa (*enrolment*) menjadi lebih terkontrol karena administrator dapat melakukan pengaturan kebijakan pada level sub-kategori tertentu secara kolektif. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen kelas digital yang menekankan pada validitas data dan skalabilitas sistem untuk mendukung pertumbuhan jumlah mata kuliah di masa depan. Dari sisi pengalaman pengguna, struktur navigasi yang intuitif memungkinkan mahasiswa menemukan kelas mereka melalui alur klik yang logis, yang secara teknis mengurangi beban kognitif serta mempercepat waktu respon halaman saat diakses melalui berbagai perangkat. Penggunaan hierarki yang konsisten juga memastikan bahwa setiap aset pembelajaran, tugas, dan nilai tersimpan dalam repositori yang benar, sehingga memudahkan proses audit akademik, pelaporan kinerja program studi, hingga pengarsipan materi kuliah dari tahun ke tahun secara profesional dan terintegrasi. Dengan demikian, sistem kategori ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelompokan, tetapi sebagai kerangka kerja utama yang menjamin keandalan LMS sebagai media pembelajaran utama.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian implementasi teknis dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kategori kursus pada platform Moodle merupakan pilar utama dalam menciptakan tata kelola administrasi digital yang profesional di lingkungan Departemen PG PAUD. Melalui integrasi struktur hierarki yang menempatkan departemen sebagai kategori induk serta pembagian semester sebagai sub-kategori, sistem berhasil mengeliminasi kompleksitas navigasi yang sebelumnya menghambat efisiensi akses pengguna. Penggunaan *Category ID Number* yang spesifik dan unik menjadi aspek krusial dalam menjamin integritas database, yang secara teknis mempermudah proses sinkronisasi, pemeliharaan, hingga migrasi data dalam jangka panjang. Implementasi ini tidak hanya memberikan kemudahan operasional bagi administrator dalam melakukan kontrol akses dan pengarsipan materi secara massal, tetapi juga secara nyata meningkatkan kualitas interaksi mahasiswa dengan platform melalui alur pencarian mata kuliah yang lebih intuitif dan terstruktur. Secara menyeluruh, pengorganisasian kategori yang sistematis ini membuktikan bahwa pengelolaan aspek administratif yang mendetail pada LMS sangat menentukan keberhasilan keberlanjutan ekosistem pembelajaran daring yang efektif, kredibel, dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum di masa depan.

V. References

(Keislaman et al., n.d.)Aziz, A. S., & Ar-raniry, U. I. N. (2024). 2 1,2,3. 5(3), 742–753.

Gazaly, M. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Website Menggunakan Moodle System pada Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Kajian Ilmu*

82

How to cite: **Ananda, R. (2026).** *Practical guide: Managing and organizing course categories in the Moodle LMS.* JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta, 5(1), 77–84.
<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

- Kependidikan*, 17(1).
- Keislaman, J., Di, K., & Pandeglang, S. (n.d.). *S l a m i k a*. 7, 41–52.
- Kholil, M., & Akhsani, R. (2025). Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle Sebagai Solusi Pembelajaran Terpusat Berbasis Teknologi di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5438–5448. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2798>
- Muchlis, L. S. (2018). *Model Mobile Learning Management System Dengan*. 2009, 151–166.
- Quality, P. E., Aplikasi, P., Syariah, P., Pegadaian, A., Di, S., & Syariah, P. (2025). *Psikosospem: Jurnal Psikososial dan Pendidikan* <https://publisherqu.com/index.php/psikosospem/> Vol. 1 No. 2 Juni 2025 <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435>. 1(2), 1207–1225.
- Sianipar, H. A., Chaeruman, U. A., Tarjiah, I., & Suteja, B. R. (2025). Perancangan Index Learning Style untuk Pengembangan Personalisasi Learning Management System berbasis Moodle. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 11(1), 132–146. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v11i1.10418>
- Simanjuntak, M. P. (2021). Desain Learning Management System Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Suhu dan Kalor. *Prosiding Seminar Nasional IPA XI*, 343–351. <http://digilib.unimed.ac.id/43218/2/Article.pdf>
- Sudiana, R. (2016). *Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online*. 9(2), 201–209.
- Surjono, H. D. (2013). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Edisi Kedua. *UNY Press*, 1–186.

- Swandi, A., Rahmadhanningsih, S., Arsyad, S. N., & Asdar, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Learning Management System Menggunakan Moodle Gnomio untuk Tenaga Pengajar di Lembaga Pendidikan Permata Bunda. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47178/tongkonan.v1i1.1520>
- Wiragunawan I Gusti Ngurah. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82–89. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/981>
- Yassir, M. (2024). Desain dan Implementasi Learning Management System Berbasis Knowledge Management, Learning Organizations dan Learning Experience. *Jurnal Fokus Elektroda : Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika Dan Kendali*, 9(3), 160–169. <https://doi.org/10.33772/jfe.v9i3.750>